



Model Pembinaan Talenta Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah

Aprilia Yulihanita

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Muhamad Rofiun

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Fitria Nur Inayah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Afidhatul Ummah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Nur Ismah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Khusnul khotimah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Jl. Sunan Bonang KM 01, Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang,
Jawa Tengah

*Penulis Korespondensi: apriaiyulihanita20@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the model of student talent development based on Islamic values at Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies involving Teacher A, Teacher B, Teacher C, Teacher D, Teacher E, and students involved in talent development programs. The findings show that the model of talent development based on Islamic values is carried out through three main stages: talent identification and mapping, implementation of Islamic value-based coaching, and evaluation and follow-up. The Islamic values internalized in the program include discipline, responsibility, honesty, cooperation, trustworthiness, sincerity, self-confidence, and ethics in competition. The program is implemented through academic, religious, artistic, sports, organizational, and leadership activities under the guidance of supervising teachers. Supporting factors include students' motivation, teacher support, and the religious culture of the madrasah, while inhibiting factors include limited coaching time, limited facilities, and differences in students' motivation levels. Through a directed, religious, and sustainable coaching model, this program can serve as a means of developing students' potential while strengthening their Islamic character.*

Keywords: *Talent Development, Islamic Values, Madrasah*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembinaan talenta peserta didik berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, dan peserta didik yang mengikuti program pembinaan talenta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi dan pemetaan talenta, pelaksanaan pembinaan berbasis nilai Islam, serta evaluasi dan tindak lanjut pembinaan. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, amanah, ikhlas, percaya diri, dan akhlak dalam berkompetisi. Program pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan akademik, keagamaan, seni, olahraga, organisasi, dan kepemimpinan dengan pendampingan guru*

pembina. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi motivasi peserta didik, dukungan guru pembina, dan budaya religius madrasah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembinaan, sarana prasarana, serta perbedaan tingkat motivasi peserta didik. Dengan model pembinaan yang terarah, religius, dan berkelanjutan, program ini dapat menjadi sarana pengembangan potensi sekaligus pembentukan karakter Islami peserta didik.

Kata kunci: *Pembinaan Talenta, Nilai-Nilai Islam, Madrasah*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Madrasah tidak hanya bertugas meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk akhlak, karakter, keterampilan, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan talenta peserta didik perlu diarahkan agar tidak hanya menghasilkan prestasi, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menggunakan potensinya untuk kebaikan.

Pembinaan talenta di madrasah menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mengenali, mengembangkan, dan mengaktualisasikan potensi dirinya. Talenta peserta didik dapat berkembang dalam berbagai bidang, seperti akademik, keagamaan, seni, olahraga, organisasi, kepemimpinan, literasi, dan keterampilan sosial. Akan tetapi, pengembangan talenta di madrasah perlu memiliki kekhasan, yaitu berlandaskan nilai-nilai Islam. Artinya, peserta didik tidak hanya dilatih untuk unggul dalam kompetisi, tetapi juga dibimbing agar memiliki adab, kejujuran, amanah, kerja keras, rendah hati, serta sikap menghargai proses.

Internalisasi nilai-nilai Islam menjadi bagian penting dalam pembinaan peserta didik. Hidayati (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan dapat diterapkan dalam kehidupan madrasah melalui pembelajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru, dan pengawasan seluruh warga madrasah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan talenta tidak cukup hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga perlu menanamkan nilai moral dan spiritual agar potensi peserta didik berkembang secara seimbang.

Nilai-nilai Islam juga dapat diintegrasikan melalui kegiatan pendidikan agama dan pembiasaan di lingkungan madrasah. Sujiono (2024) menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menempatkan nilai keislaman sebagai dasar pembentukan perilaku. Dalam konteks pembinaan talenta, integrasi nilai-nilai Islam dapat diwujudkan melalui pembiasaan berdoa sebelum kegiatan, menjaga adab selama latihan, menghargai teman, bersikap jujur dalam kompetisi, dan menerima hasil dengan lapang dada.

Program pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam juga sejalan dengan kebutuhan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Herlina (2025) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan kegiatan yang mengatur dan melayani peserta didik sejak masuk hingga lulus, termasuk pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam lembaga pendidikan Islam, manajemen peserta didik perlu diarahkan berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan Hadis agar seluruh kegiatan pembinaan memiliki nilai edukatif dan religius.

Pembinaan talenta berbasis nilai Islam memiliki ruang yang luas dalam kegiatan madrasah. Kegiatan olimpiade, karya ilmiah, debat, pidato, tahfidz, seni islami, olahraga, pramuka, organisasi, dan kepemimpinan dapat menjadi media pengembangan potensi

sekaligus pembentukan karakter. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar disiplin mengikuti jadwal, bertanggung jawab terhadap tugas, bekerja sama dengan teman, percaya diri ketika tampil, serta menjaga akhlak ketika menghadapi kemenangan maupun kekalahan

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Fahma (2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain keberanian, percaya diri, tanggung jawab, rendah hati, pantang menyerah, disiplin, sabar, dan jujur. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan pembinaan talenta karena peserta didik membutuhkan ketekunan dan sikap positif dalam mengembangkan kemampuan dirinya.

Model pembinaan talenta yang berbasis nilai Islam perlu dirancang secara sistematis. Pembinaan tidak hanya dilakukan ketika peserta didik akan mengikuti lomba, tetapi perlu menjadi program berkelanjutan yang mencakup identifikasi potensi, pembinaan rutin, pendampingan guru, penguatan nilai-nilai Islam, evaluasi, dan tindak lanjut. Dengan model seperti ini, kegiatan bina talenta tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada proses pembentukan pribadi peserta didik yang berkarakter Islami.

Pentingnya model pembinaan berbasis nilai Islam juga didukung oleh kajian tentang manajemen pendidikan karakter. Laila, Mukhlisin, dan Hakim (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam satuan pendidikan sehingga diperlukan manajemen yang baik secara menyeluruh. Dalam konteks madrasah, manajemen pembinaan talenta perlu diarahkan agar setiap aktivitas pembinaan mampu membangun nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk mengembangkan model pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam. Peserta didik di madrasah ini memiliki potensi yang beragam, baik dalam bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, organisasi, maupun kepemimpinan. Keberagaman potensi tersebut membutuhkan model pembinaan yang tidak hanya mampu mengarahkan peserta didik pada prestasi, tetapi juga membimbing mereka agar memiliki akhlak dan adab dalam mengembangkan talentanya.

Namun, pelaksanaan pembinaan talenta di madrasah tidak terlepas dari tantangan. Keterbatasan waktu pembinaan, padatnya jadwal pembelajaran, perbedaan motivasi peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana dapat memengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembinaan yang terencana, fleksibel, religius, dan berkelanjutan agar pengembangan talenta peserta didik tetap berjalan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana model pembinaan talenta peserta didik berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 2) Nilai-nilai Islam apa saja yang diinternalisasikan dalam pembinaan talenta peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam model pembinaan talenta peserta didik berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah

Aliyah Negeri 2 Rembang. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, proses, pengalaman, dan nilai yang muncul dalam pelaksanaan pembinaan talenta di lingkungan madrasah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, deskripsi diarahkan pada model pembinaan talenta, nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Nashrullah dkk. (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan makna yang diberikan individu dalam konteks tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, atau catatan lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Lokasi tersebut dipilih karena madrasah memiliki berbagai kegiatan pembinaan talenta peserta didik dalam bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, organisasi, dan kepemimpinan. Subjek penelitian terdiri atas Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, dan peserta didik yang mengikuti pembinaan talenta. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam identifikasi dan pemetaan talenta, pelaksanaan pembinaan, internalisasi nilai-nilai Islam, evaluasi kegiatan, serta pengelolaan faktor pendukung dan penghambat program. Untuk menjaga kerahasiaan data dan memudahkan penyajian hasil penelitian, informan dalam penelitian ini diberi kode, yaitu Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, dan peserta didik.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahamannya terhadap program pembinaan talenta di madrasah. Nurhayati (2024) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, purposive sampling dilakukan dengan memilih individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tertentu sesuai topik penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembinaan talenta, keterlibatan peserta didik, bentuk internalisasi nilai Islam, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembinaan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, dan peserta didik. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa profil madrasah, program kerja kesiswaan, jadwal pembinaan, daftar kegiatan ekstrakurikuler, data prestasi, foto kegiatan, laporan lomba, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih sesuai fokus penelitian, kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif. Analisis diarahkan untuk menemukan pola model pembinaan, nilai Islam yang diinternalisasikan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nurhayati (2024) menjelaskan bahwa triangulasi dapat memperkuat reliabilitas data karena peneliti membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Model Pembinaan Talenta Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, model pembinaan talenta peserta didik berbasis nilai-nilai Islam dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi dan pemetaan talenta, pelaksanaan pembinaan berbasis nilai Islam, serta evaluasi dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi pola pembinaan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi sekaligus membentuk karakter Islami.

Tahap pertama adalah identifikasi dan pemetaan talenta. Pada tahap ini, madrasah berupaya mengenali minat, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui observasi guru, hasil belajar, keaktifan dalam kegiatan madrasah, rekomendasi wali kelas, serta data prestasi sebelumnya. Pemetaan dilakukan agar peserta didik dapat diarahkan pada bidang pembinaan yang sesuai, seperti olimpiade, karya ilmiah, debat, pidato, tahfidz, seni, olahraga, pramuka, organisasi, atau kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru A Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya melihat dulu minat dan kemampuan siswa sebelum mengarahkan mereka ke kegiatan tertentu. Ada siswa yang kuat di akademik, ada yang lebih menonjol di tahfidz, pidato, olahraga, seni, atau organisasi. Kalau pemetaannya tepat, pembinaan jadi lebih mudah dan siswa juga lebih nyaman mengikuti kegiatan.” (Wawancara Guru A MAN 2 Rembang, Selasa, 27 Januari 2026).

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembinaan berbasis nilai-nilai Islam. Pada tahap ini, pembinaan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembiasaan nilai Islami. Guru pembina membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan, menjaga adab, menghargai teman, bersikap jujur, disiplin dalam latihan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan menerima hasil kegiatan dengan sikap lapang dada.

Pembinaan dilakukan melalui berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Dalam bidang akademik, peserta didik dibina melalui olimpiade, literasi, debat, karya ilmiah, dan riset sederhana. Dalam bidang keagamaan, pembinaan dilakukan melalui tahfidz, pidato, tilawah, dan kegiatan keislaman. Sementara itu, pembinaan nonakademik dilakukan melalui seni, olahraga, pramuka, organisasi siswa, dan kegiatan kepemimpinan. Semua kegiatan tersebut diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan sekaligus menjaga nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Guru B Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembinaan, saya tidak hanya melatih siswa agar siap lomba, tetapi juga mengingatkan mereka tentang adab. Saya biasakan anak-anak berdoa sebelum latihan, jujur saat berproses, disiplin dengan waktu, dan tidak sombong kalau menang. Kalau belum berhasil, saya ajak mereka menerima hasilnya dan memperbaiki diri.” (Wawancara Guru B MAN 2 Rembang, Selasa, 27 Januari 2026).

Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, kendala pembinaan, hasil kegiatan, serta nilai-nilai yang sudah mulai terbentuk dalam diri peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui laporan guru pembina, catatan kehadiran latihan, hasil lomba, observasi

perilaku siswa, dan refleksi setelah kegiatan. Tindak lanjut dilakukan dengan memperbaiki jadwal, menyesuaikan metode pembinaan, memberikan motivasi, dan menentukan peserta didik yang perlu mendapat pembinaan lanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru C diperoleh informasi sebagai berikut:

“Setelah kegiatan selesai, saya biasanya mengevaluasi bersama siswa. Saya tanya apa yang sudah baik, apa yang masih kurang, dan apa yang bisa diperbaiki. Menurut saya, evaluasi itu penting supaya siswa tidak hanya melihat hasil menang atau kalah, tetapi juga memahami proses dan nilai yang mereka dapatkan.” (Wawancara Guru C MAN 2 Rembang, Rabu, 26 Januari 2026).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembinaan talenta peserta didik berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dapat dipahami sebagai pola pembinaan yang menggabungkan pengembangan potensi, pendampingan guru, pembiasaan nilai Islami, dan evaluasi berkelanjutan. Model ini menempatkan prestasi sebagai hasil, tetapi proses pembinaan karakter dan nilai Islam sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan.

2. Nilai-Nilai Islam yang Diinternalisasikan dalam Pembinaan Talenta

Pembinaan talenta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang menginternalisasikan beberapa nilai Islam yang relevan dengan kegiatan peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, amanah, ikhlas, percaya diri, rendah hati, dan akhlak dalam berkompetisi. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan hanya melalui ceramah, tetapi dibiasakan dalam proses pembinaan sehari-hari.

Nilai disiplin tampak dari kebiasaan peserta didik mengikuti jadwal latihan, hadir tepat waktu, dan menyelesaikan tugas pembinaan. Nilai tanggung jawab terlihat ketika peserta didik diberi amanah untuk mempersiapkan perlengkapan kegiatan, mengikuti latihan secara konsisten, atau mewakili madrasah dalam kompetisi. Nilai kejujuran dibiasakan dalam proses latihan, penyusunan karya, dan pelaksanaan lomba agar peserta didik tidak melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

“Saya merasa pembinaan ini membuat saya belajar lebih disiplin dan bertanggung jawab. Kalau ada latihan, saya harus datang tepat waktu. Kalau diberi tugas, saya harus menyelesaikannya. Guru juga sering mengingatkan agar kami jujur dan tidak mencari jalan pintas ketika mengikuti lomba.” (Wawancara Peserta Didik MAN 2 Rembang, Selasa, 27 Januari 2026).

Nilai kerja sama dan amanah juga muncul dalam kegiatan kelompok, organisasi, pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan. Peserta didik belajar membagi tugas, menghargai pendapat teman, menjaga kepercayaan, dan menyelesaikan tanggung jawab bersama. Sementara itu, nilai ikhlas dan rendah hati dibiasakan ketika peserta didik mengikuti kompetisi. Mereka diajak memahami bahwa kemenangan bukan tujuan satu-satunya, tetapi proses belajar, usaha, dan adab juga menjadi bagian penting.

Nilai akhlak dalam berkompetisi menjadi bagian penting dalam pembinaan talenta berbasis Islam. Peserta didik dibimbing agar tidak sombong ketika menang, tidak putus asa ketika kalah, menghargai lawan, dan tetap menjaga nama baik madrasah. Dengan pembiasaan tersebut, pembinaan talenta tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berprestasi, tetapi juga memiliki adab dan sikap Islami.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam dalam pembinaan talenta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, pendampingan, kegiatan kelompok, dan refleksi setelah kegiatan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat secara positif dan bertanggung jawab.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembinaan Talenta Berbasis Nilai Islam

Pelaksanaan model pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi motivasi peserta didik, dukungan guru pembina, dan budaya religius madrasah. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi lebih mudah diarahkan dalam proses pembinaan karena mereka memiliki kesadaran untuk belajar, berlatih, dan berkembang.

Dukungan guru pembina juga menjadi faktor penting. Guru pembina tidak hanya berperan sebagai pelatih, tetapi juga sebagai teladan dan pendamping nilai. Guru membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sekaligus membiasakan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan rendah hati. Selain itu, budaya religius madrasah yang tercermin melalui pembiasaan doa, kegiatan keagamaan, sikap saling menghormati, dan suasana Islami menjadi faktor yang memperkuat pembinaan talenta berbasis nilai Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Guru D Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, pembinaan talenta di madrasah harus tetap membawa nilai Islam. Siswa boleh berprestasi, tetapi tetap harus punya akhlak. Karena itu, guru dalam pembinaan ini sebaiknya tidak hanya melatih kemampuan, tetapi juga memberi teladan dan membimbing sikap siswa selama proses pembinaan.” (Wawancara Guru D MAN 2 Rembang, Rabu, 26 Januari 2026).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembinaan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan motivasi peserta didik. Jadwal pembelajaran yang padat membuat kegiatan pembinaan harus disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan akademik utama. Selain itu, beberapa bidang talenta membutuhkan fasilitas khusus seperti ruang latihan, alat olahraga, perlengkapan seni, buku referensi, dan akses teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru E diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kendala yang sering saya temui itu waktu dan fasilitas. Anak-anak punya jadwal belajar yang padat, jadi latihan harus menyesuaikan. Selain itu, beberapa kegiatan memang membutuhkan alat atau tempat khusus. Kalau fasilitas belum lengkap, pembinaan tetap bisa berjalan, tetapi hasilnya belum maksimal.” (Wawancara Guru E MAN 2 Rembang, Selasa, 27 Januari 2026).

Perbedaan motivasi peserta didik juga menjadi tantangan. Sebagian peserta didik sangat aktif mengikuti pembinaan, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan dan pendekatan personal. Oleh karena itu, guru pembina perlu menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dan memberi motivasi secara berkelanjutan agar peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk mengembangkan talentanya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan model pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam didukung oleh motivasi peserta didik,

guru pembina, dan budaya religius madrasah. Sementara itu, hambatan utamanya meliputi keterbatasan waktu, fasilitas, dan perbedaan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, madrasah perlu mengatur jadwal pembinaan secara efektif, mengoptimalkan fasilitas, memperkuat peran guru pembina, dan menjaga budaya religius dalam setiap kegiatan pembinaan.

B. Pembahasan

1. Model Pembinaan Talenta Berbasis Nilai Islam sebagai Pola Pengembangan Potensi Peserta Didik

Model pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik perlu dilakukan secara terarah dan berlandaskan nilai religius. Pembinaan talenta tidak cukup hanya mengarahkan peserta didik pada prestasi, tetapi juga perlu membimbing mereka agar memiliki adab, tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, model pembinaan yang mencakup identifikasi talenta, pelaksanaan pembinaan berbasis nilai Islam, serta evaluasi dan tindak lanjut menjadi pola yang relevan bagi madrasah.

Tahap identifikasi dan pemetaan talenta membantu madrasah mengetahui kecenderungan kemampuan peserta didik. Melalui pemetaan, guru pembina dapat mengarahkan peserta didik pada bidang yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan Herlina (2025) yang menjelaskan bahwa manajemen peserta didik harus mampu mengembangkan potensi peserta didik pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik melalui layanan pendidikan di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pembinaan talenta merupakan bagian dari layanan manajemen peserta didik yang bertujuan mengembangkan potensi secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembinaan berbasis nilai Islam menjadi ciri utama model ini. Nilai Islam tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diintegrasikan dalam kegiatan pembinaan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan. Hidayati (2024) menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam di madrasah dapat dilakukan melalui pembelajaran agama, ekstrakurikuler, keteladanan guru, dan pengawasan warga madrasah. Temuan tersebut sesuai dengan model pembinaan di MAN 2 Rembang yang menempatkan guru pembina sebagai pendamping sekaligus teladan dalam proses pengembangan talenta.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Talenta

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan talenta menjadi aspek penting karena madrasah memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang berprestasi sekaligus berakhlak. Nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, amanah, kerja sama, ikhlas, percaya diri, dan rendah hati dapat ditanamkan melalui proses latihan, kegiatan kelompok, perlombaan, organisasi, dan evaluasi. Dengan demikian, pembinaan talenta menjadi media pendidikan nilai yang berlangsung secara praktis dan kontekstual.

Nilai kejujuran dan tanggung jawab, misalnya, dibiasakan melalui proses penyusunan karya, latihan lomba, dan tugas kelompok. Nilai disiplin dibentuk melalui kehadiran tepat waktu dan konsistensi mengikuti kegiatan. Nilai rendah hati dan ikhlas dibangun ketika peserta didik diajak memahami bahwa hasil kompetisi bukan satu-satunya tujuan pembinaan. Fahma (2023) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menanamkan nilai percaya diri, tanggung jawab, rendah hati, pantang menyerah, disiplin, sabar, dan jujur. Hal ini memperkuat bahwa

pembinaan talenta berbasis Islam dapat menjadi ruang pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, integrasi nilai Islam juga berkaitan dengan pembentukan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sujiono (2024) menjelaskan bahwa penanaman nilai keislaman melalui pendidikan agama dapat membentuk perilaku peserta didik. Dalam konteks pembinaan talenta, nilai tersebut tampak dalam cara peserta didik berlatih, berinteraksi dengan teman, menghargai guru, menjaga adab ketika berkompetisi, dan menerima hasil dengan sikap positif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Talenta Berbasis Nilai Islam

Keberhasilan model pembinaan talenta berbasis nilai Islam dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi motivasi peserta didik, dukungan guru pembina, dan budaya religius madrasah. Motivasi peserta didik penting karena pembinaan talenta membutuhkan kesungguhan, latihan rutin, dan keberanian untuk tampil. Guru pembina juga memiliki peran penting sebagai pelatih, pendamping, evaluator, dan teladan nilai.

Budaya religius madrasah menjadi penguat dalam pembinaan talenta berbasis Islam. Lingkungan madrasah yang membiasakan doa, adab, saling menghormati, kegiatan keagamaan, dan penghargaan terhadap proses belajar dapat membantu peserta didik mengembangkan talentanya dengan tetap menjaga nilai Islam. Laila, Mukhlisin, dan Hakim (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan manajemen yang baik secara menyeluruh agar nilai-nilai karakter dapat terbangun dalam satuan pendidikan.

Adapun faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan perbedaan motivasi peserta didik perlu dikelola secara tepat. Padatnya jadwal pembelajaran membuat pembinaan harus dirancang secara fleksibel, sedangkan keterbatasan fasilitas membutuhkan prioritas penggunaan sarana yang ada. Perbedaan motivasi peserta didik juga menuntut guru pembina untuk melakukan pendekatan yang lebih personal. Dengan pengelolaan yang baik, hambatan tersebut tidak menghilangkan fungsi program, tetapi menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki model pembinaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Pembinaan Talenta Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembinaan Talenta Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Islam

Model pembinaan talenta peserta didik berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi dan pemetaan talenta, pelaksanaan pembinaan berbasis nilai Islam, serta evaluasi dan tindak lanjut. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sedangkan pembinaan dilakukan melalui kegiatan akademik, keagamaan, seni, olahraga, organisasi, dan kepemimpinan. Evaluasi dan tindak lanjut digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, kendala pembinaan, serta perbaikan program.

2. Nilai-Nilai Islam yang Diinternalisasikan dalam Pembinaan Talenta

Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam pembinaan talenta peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran,

kerja sama, amanah, ikhlas, percaya diri, rendah hati, dan akhlak dalam berkompetisi. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan pembinaan, keteladanan guru, pendampingan secara langsung, kegiatan kelompok, kompetisi, serta refleksi setelah kegiatan. Dengan demikian, proses pembinaan talenta tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Internalisasi nilai-nilai Islam tersebut menjadikan pembinaan talenta sebagai sarana pendidikan karakter yang berlangsung secara praktis dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya dilatih untuk meraih prestasi, tetapi juga dibimbing agar mampu menjaga adab, menghargai proses, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menerima hasil kegiatan dengan lapang dada. Oleh karena itu, pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk peserta didik yang unggul dalam potensi sekaligus memiliki karakter Islami.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Talenta

Pelaksanaan model pembinaan talenta berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang didukung oleh beberapa faktor, yaitu motivasi peserta didik, dukungan guru pembina, dan budaya religius madrasah. Motivasi peserta didik menjadi modal penting dalam mengikuti kegiatan pembinaan secara aktif dan konsisten. Sementara itu, guru pembina berperan sebagai pelatih, pendamping, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam selama proses pembinaan berlangsung. Budaya religius madrasah juga memperkuat pelaksanaan program karena menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, rendah hati, dan berakhlak.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan talenta meliputi keterbatasan waktu pembinaan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan tingkat motivasi peserta didik. Hambatan tersebut perlu dikelola melalui penyusunan jadwal pembinaan yang efektif, pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal, penguatan peran guru pembina, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan kepada peserta didik. Dengan pengelolaan yang tepat, hambatan dalam pembinaan talenta dapat diminimalisasi sehingga program pembinaan dapat berjalan lebih optimal, terarah, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, D. R. P. 2024. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Fahma, N. 2023. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Syiar Kegiatan Islam (SKI) dalam Menumbuhkan Karakter Islami di SMAN 1 Karanganyar." *Mamba'ul 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Herlina, L. 2025. *Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam*. Semarang: Universitas Wahid Hasyim Press.
- Hidayati, N. 2024. "Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Timur." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1). <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2663>
- Laila, U. Q., Mukhlisin, & Hakim, D. 2024. "Manajemen Program Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fitria, D., Zuhroh, E., & Nisa', R. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

- Nurhayati, S. E. 2024. Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sujiono, D. B. R. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*.